

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh *supportive work environment* dan *workload* terhadap *work engagement* secara sistematis dan objektif. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono, adalah pendekatan berbasis filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen khusus dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini fokus pada data yang dapat dihitung dan diukur secara numerik.⁶⁶

Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk fokus pada pengukuran dan analisis data numerik yang akan memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini melibatkan survei kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola serta hubungan yang ada antara *supportive work*

⁶⁶ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

environment, workload, dan work engagement karyawan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Wilayah Banjarmasin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada berbagai pertimbangan yang mendukung relevansi dan kepraktisan penelitian tentang pengaruh *supportive work environment* dan *workload* terhadap *work engagement* pada karyawan. Selain itu, ketersediaan data dan aksesibilitas kepada responden di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Wilayah Banjarmasin juga menjadi faktor pendukung utama dalam pemilihan lokasi penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Wilayah Banjarmasin. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah objek, peristiwa, atau individu yang menjadi sumber data dan fokus utama dalam penelitian. Sedangkan menurut Moleong, subjek penelitian didefinisikan sebagai informan, yaitu individu di dalam latar penelitian yang berfungsi memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar tersebut.⁶⁷

⁶⁷ Dr. Rahmania Sri Untari M.Pd Mochamad Nashrullah, S.Pd. Okvi Maharani, S.Pd. Abdul Rohman, S.Pd. Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I. Dr. Nurdyansyah, M.Pd, *Metodologi*

Dalam konteks ini, subjek penelitian mencakup para karyawan dari berbagai departemen dan tingkatan jabatan di LPP RRI Wilayah Banjarmasin. Keterlibatan karyawan dari berbagai departemen dan level jabatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan komprehensif tentang pengaruh *supportive work environment* serta *workload* terhadap *work engagement* mereka.

Adapun menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel.⁶⁸ Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian mencakup variabel-variabel yang akan dianalisis untuk memahami pengaruhnya terhadap *work engagement* karyawan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Wilayah Banjarmasin. Objek penelitian yang dipilih harus mampu memberikan data yang akurat dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan organisasi tersebut. Variabel-variabel yang menjadi objek penelitian ini meliputi variabel independen (X) yaitu *supportive work environment* dan *workload*, sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *work engagement*.

Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), 2023.

⁶⁸ Ni Kadek Saras Jenita, Ni Putu Yeni Astiti, and I Nyoman Resa Adhika, "Pengaruh *Job Description*, Sistem Kerja Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Gianyar," *Jurnal Emas* 4, no. 1 (2023): 81–93, <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/6109>.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Sementara itu, sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dijadikan objek penelitian.⁶⁹

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan adalah rumus slovin. Rumus Slovin merupakan salah satu metode penarikan sampel yang paling populer dalam penelitian kuantitatif. Rumus ini sering digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu, perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, sehingga lebih praktis digunakan.

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (0.05)⁷⁰

Berdasarkan rumus diatas, peneliti mendapatkan jumlah sampel yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

Diketahui:

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: *Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*)," *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, 1–274, <http://belajarpikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

⁷⁰ Andi Alif Tunru, Rahmat Ilahi, and Nurul Hikmah, "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SDN 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda," *Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (2019): 53–60, <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>.

Populasi (N) = 97

Tingkat kesalahan (e) = 0,05

Substitusi nilai ke dalam rumus:

$$n = 97 : (1 + 97 \times (0,05)^2)$$

$$n = 97 : (1 + 97 \times 0,0025)$$

$$n = 97 : (1 + 0,2425)$$

$$n = 97 : 1,2425$$

$$n = 78,06$$

Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka pembulatan dilakukan:

$$n = 78$$

Maka jumlah sampel yang harus diambil dari populasi 97 orang dengan tingkat kesalahan 5% adalah 78 orang.

E. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada karyawan di Lembaga

Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Wilayah Banjarmasin. Hasil dari pengumpulan data tersebut diolah oleh peneliti sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, buku, dan data lain yang berkaitan dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang akan disebarakan kepada karyawan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Wilayah Banjarmasin. Menurut Sugiyono, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab.⁷¹ Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai *supportive work environment*, *workload* serta *work engagement*.

Menurut Kriyantono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Metode pengukurannya dilakukan dengan

⁷¹ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

memberikan pernyataan kepada responden, yang kemudian diminta memilih satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia, di mana setiap pilihan memiliki nilai yang berbeda.⁷²

Dalam penelitian ini, pernyataan yang diberikan bersifat tertutup, dengan skala penilaian sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4).

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mempermudah proses penelitian. Instrumen ini memiliki peran penting dalam metodologi penelitian, karena berfungsi untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang diteliti.⁷³ Pemilihan instrumen harus sesuai dengan jenis data dan masalah penelitian agar menghasilkan data yang akurat. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel *Supportive Work Environment*

⁷² Subar Janti, "Analisis Validitas Dan Reabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan *Strategic Planning* Pada Industri Garmen," *Snast*, no. November (2014): 211–16.

⁷³ M.Pd Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan* (2019), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentukan_Terpusat_Startegi_Melestari.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *supportive work environment* yaitu skala *Supportive Work Environment (SWE)* yang dikembangkan oleh Shumaili Naz, Cai Li, Qasim Ali Nisar, Muhammad Aamir Shafique Khan, Naveed Ahmad, dan Farooq Anwar yang terdiri dari empat sub-skala *perceived climate (PC)*, *peer group interaction (PGI)*, *supervisory support (SR)*, dan *perceived organizational support (POS)*. Skala *supportive work environment* telah diadaptasi dalam penelitian "*Adapting the Supportive Work Environment Measurement Tool: Assessing Organizational Support in Generation Z*" oleh Shanty Komalasari, Segar Handoyo, dan Nuri Herachwati tahun 2023 dengan nilai validitas pada aitem *supportive work environment* berkisar antara 0,5140,842 dan nilai reliabilitas sebesar 0,931 yang berjumlah 15 aitem.⁷⁴

TABEL 3. 1 BLUEPRINT SKALA *SUPPORTIVE WORK ENVIRONMENT*

No	Aspek	Item	Jumlah
1.	<i>Perceived climate (PC)</i>	1, 6, 11	3 item
2.	<i>Peer group interaction (PGI)</i>	2, 12	2 item
3.	<i>Supervisory support (SR)</i>	3, 5, 7, 9, 13, 15	6 item
4.	<i>Perceived organizational support (POS)</i>	4, 8, 10, 14	4 item

⁷⁴ Shanty Komalasari, Segar Handoyo, and Nuri Herachwati, "*Adapting the Supportive Work Environment Measurement Tool: Assessing Organizational Support in Generation Z*," *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences* 3, no. 3 (2023): 280–88, <https://doi.org/10.31098/bmss.v3i3.673>.

	Jumlah item	15 Tem
--	--------------------	--------

2. Variabel *Workload*

Penelitian ini menggunakan instrumen skala *workload* yang dirancang berdasarkan aspek-aspek pengukuran NASA-TLX yang dikembangkan oleh Hart dan Staveland. Instrumen ini mencakup dua dimensi utama beban kerja: dimensi fisik, yang meliputi *physical demand* dan *effort*, serta dimensi mental, yang mencakup *mental demand*, *temporal demand*, *frustration level*, dan *performance*.

Dalam konteks Indonesia, skala *workload* ini mengacu untuk mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Isnia Prijayanti dalam studinya yang berjudul "Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Sosial terhadap *Burnout* pada Karyawan PT. X". Skala ini terdiri dari 24 item pertanyaan, yang terbagi menjadi dua jenis: *favorable* dan *unfavorable*.⁷⁵

TABEL 3. 2 BLUEPRINT SKALA *WORKLOAD*

No	Aspek	Item	Jumlah
1.	<i>Physical demand</i>	1, 4, 8, 18	4 item
2.	<i>Effort</i>	2, 3, 9, 21	4 item
3.	<i>Mental Demand</i>	12, 14, 15, 16	4 item
4.	<i>Temporal Demand</i>	6, 17, 20, 22	4 item

⁷⁵ Prijayanti and others.

5.	<i>Frustration Level</i>	10, 11, 13, 19	4 item
6.	<i>Performance</i>	5, 7, 23, 24	4 item
	Jumlah item		24 item

3. Variabel *Work Engagement*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *work engagement* yaitu berdasarkan tiga dimensi utama yang dikemukakan oleh Schaufeli dan Bakker yaitu *Vigor*, *Dedication*, dan *Absorption*. Dimensi-dimensi ini menggambarkan tingkat keterlibatan individu dalam pekerjaan mereka secara fisik, emosional, dan kognitif. Merujuk pada penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh Seppala dkk dengan menggunakan *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)* yang terdiri dari 17 item pernyataan. Hal serupa juga dilakukan oleh Fong & Ng (2011), yang memvalidasi alat ukur tersebut untuk digunakan dalam konteks budaya Tiongkok.

Dalam konteks Indonesia, penelitian ini mengacu untuk mengadaptasi skala yang disusun oleh I Gde Dhika Widarnandana dalam studi yang berjudul "Penyusunan Skala *Work Engagement* Pada Pegawai di Indonesia". Dimana ia memodifikasi dari skala Seppala dkk dan Fong & Ng, menjadi 19 buah item pernyataan menjadi dua jenis: *favorable* dan *unfavorable*, dari skala *Work Engagement* serta didapatkan reliabilitas akhir dengan nilai 0,856.

Untuk menangkap pengalaman kerja yang lebih relevan dengan kondisi budaya dan organisasi di Indonesia.⁷⁶

Setiap item dalam instrumen ini dirancang untuk mencerminkan aspek-aspek dari dimensi *Work Engagement*, dengan responden diminta menilai sejauh mana mereka mengalami hal tersebut dalam pekerjaan mereka.

TABEL 3. 3 BLUEPRINT SKALA *WORK ENGAGEMENT*

No	Aspek	Item	Jumlah
1.	<i>Vigor</i>	1, 9, 10, 11, 13	5 item
2.	<i>Dedication</i>	2, 14, 15, 16, 17, 18	6 item
3.	<i>Absorption</i>	3, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 19	8 item
	Jumlah item		19 item

H. Teknik Analisis Data

Analisis pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada, yaitu *Supportive Work Environment*, *Workload*, dan *Work Engagement* pada karyawan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Wilayah Banjarmasin, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh

⁷⁶ I Gde Dhika Widarnandana, "Penyusunan Skala *Work Engagement* Pada Pegawai Di Indonesia" 3, no. 1 (2019): 15–27.

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun uji yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Validitas dan Reliabilitas

Validitas, menurut Sugiharto dan Sitinjak, validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu variabel mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian mengacu pada tingkat ketepatan alat ukur terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa akurat alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur bahwa instrumen pengukuran konsisten.

Reliabilitas, sementara itu, reliabilitas berasal dari kata "*reliability*." Menurut Walizer, reliabilitas berarti konsistensi pengukuran. Sugiharto dan Sitinjak menjelaskan bahwa reliabilitas merujuk pada sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Dalam hal ini untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran valid.⁷⁷

⁷⁷ Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Duli, uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi normal. Dimana hal ini untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal, yang merupakan persyaratan untuk langkah analisis selanjutnya. Uji ini biasanya dilakukan melalui perangkat lunak SPSS.⁷⁸

b. Uji Linieritas

Menurut Priyatno, uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, memiliki hubungan yang linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS dengan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05. Selain itu, jika nilai *deviation from linearity* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka asumsi linearitas tidak terpenuhi.⁷⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

⁷⁸ Nafiudin et al., "Pentingnya Desain Ulang Pekerjaan Dan Deskripsi Pekerjaan Untuk Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Masa Pandemi Covid 19," *Sains Manajemen* 7, no. 2 (2021): 155–67, <https://doi.org/10.30656/sm.v7i2.4139>.

⁷⁹ Ricka Asmawati, LCA Robin Jonathan, and Taghfirul Azhima Yoga Siswa, 'Analisis Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Berbelanja Online Di Shopee', *E-Jurnal Untag Samarinda*, 9.3 (2020), 1–11.

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat penting dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan uji Glejser, yang mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Hasil uji Glejser menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi dari perhitungan SPSS berada di atas tingkat kepercayaan 5%.⁸⁰

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas. Untuk mendeteksi multikolinearitas, nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) digunakan sebagai tolok ukur.⁸¹

⁸⁰ Rizky Primadita Ayuwardani and Isroah Isroah, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Ofering* (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>.

⁸¹ Ayuwardani and Isroah.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda. Duli berpendapat bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain.⁸² Dalam hal ini dapat diketahui bahwa uji ini bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel independen yaitu *supportive work environment* dan *workload* terhadap variabel dependen yaitu *work engagement*. Uji hipotesis pada penelitian ini akan dilaksanakan melalui perangkat lunak SPSS.

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono, uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X_1 dan X_2) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).⁸³

⁸² Nafiudin et al., "Pentingnya Desain Ulang Pekerjaan Dan Deskripsi Pekerjaan Untuk Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Masa Pandemi Covid 19."

⁸³ Gusti Pratiwi and Tukimin Lubis, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan," *All Fields of Science*

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono, uji ini dilakukan untuk menentukan apakah kedua variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F (simultan) digunakan untuk menilai pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen, di mana pengaruh ini dianggap signifikan jika nilai signifikan $< 0,05$, dan dilakukan dengan membandingkan nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.⁸⁴